



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarang burung walet merupakan hasil alam yang dihasilkan oleh walet yang bersarang di dalam gua. Namun sekarang ada pula budidaya sarang burung walet yang menggunakan rumah walet (Budiman 2002). Keberadaan burung walet serta keistimewaan sarangnya (*bird nest*) sudah dikenal sejak ratusan tahun silam. Selama ini sarang burung walet dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti paru-paru, panas dalam, kanker, obat awet muda, melancarkan peredaran darah dan saluran pernafasan, bahkan AIDS (*Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) (Soehartono 2003). Manfaat sarang burung walet yang besar membuat sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang tinggi, bahkan menjadi komoditas ekspor yang eksklusif. Indonesia merupakan salah satu pengekspor terbesar sarang burung walet, maka dari itu perlu diperhatikannya persyaratan keamanan pangan yaitu persyaratan batas maksimum cemaran logam.

Faktor yang membuat logam berat termasuk kelompok zat pencemar karena sifat dari logam berat yang sulit terurai (*non degradable*) dan mudah diabsorpsi. Logam yang termasuk elemen mikro merupakan kelompok logam berat yang nonesensial yang tidak mempunyai fungsi sama sekali dalam tubuh. Logam tersebut bahkan sangat berbahaya dan dapat menyebabkan keracunan (toksik) pada manusia, contohnya yaitu: timbal (Pb), merkuri (Hg), arsenik (As) dan kadmium (Cd) (Agustina T 2014). Parameter pencemar yang perlu untuk diketahui paling banyak ialah kadar logam berat yang bersifat racun atau toksik seperti timbal (Pb) (Habibi 2020). Paparan Pb yang berlangsung lama dapat mengakibatkan gangguan terhadap berbagai sistem organ seperti darah, sistem saraf, ginjal, sistem reproduksi dan saluran cerna (Manahan 1992). Maka dari itu, pada penelitian kali ini untuk mengetahui kadar suatu logam digunakan spektrofotometer serapan atom nyala.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Berapa kadar timbal dalam sampel sarang burung walet yang diuji?
- 1.2.2 Apa kadar timbal dalam sarang burung walet yang diuji melebihi standar timbal dalam sarang burung walet yang telah ditetapkan?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Melakukan penetapan kadar timbal (Pb) dalam sampel sarang burung walet (SBW) menggunakan spektrofotometer serapan atom nyala (SSA).
- 1.3.2 Membandingkan kadar timbal yang didapatkan dalam sampel sarang burung walet dengan standar yang telah ditetapkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.4 Manfaat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kadar timbal dalam sarang burung walet dan dapat memberikan wawasan mengenai bahaya kadar timbal dalam tubuh manusia bagi pembaca.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.